



► PASAR SENTUL

## Sentuhan Modern di Pasar Tradisional

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja kelar merevitalisasi Pasar Sentul yang beralamat di Jalan Sultan Agung No.52, Gunungketur, Pakualaman, Kota Jogja. Setelah direvitalisasi, pasar semakin bersih dan rapi. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Anisatul Umah.

Sepekan setelah diresmikan, beberapa kios di Pasar Sentul masih terlihat masih melompong. Belum ada satu pun pedagang yang menjajakan dagangan di lantai ketiga yang disiapkan sebagai tempat berjualan kuliner.

Boyongan pedagang ke



Harian Jogja/Anisatul Umah

**Pengunjung menaiki** eskalator di Pasar Sentul, Rabu (6/3)

Pasar Sentul memang belum selesai. Kini pasar yang sudah dipugar tersebut lebih tertata dan resik.

Di setiap lantai, tersedia musala dan toilet. Bukan lagi tangga, setiap lantai dihubungkan dengan eskalator. Siang itu, Rabu (6/3)

pembeli mulai berbelanja meski masih banyak los yang kosong.

Tidak hanya berbelanja, beberapa pengunjung naik ke lantai ketiga untuk berswafoto sambil melihat gerai yang belum terisi. Kondisinya lebih mirip rooftop di kafe daripada pasar tradisional. Jejeran lampu bernuansa Kota Jogja menghiasi lantai ketiga pasar ini.

Salah satu pedagang makanan, Darajati, mengaku baru jualan mulai Rabu. Setelah pasar direvitalisasi, pedagang sudah tidak dicampur-campur lagi. Pedagang makanan akan berada di los yang semuanya berjualan makanan.

Di hari pertama berjualan di pasar anyar, ia mengaku belum kedatangan banyak orang. Ia menduga sebagian pembeli belum hafal di mana penjual yang dulu berpindah tempat.

Masih butuh penyesuaian untuk menemukan lokasi baru penjual langganannya. "Hari ini laku aja, enggak laris baget. Saya berjualan sayur [matang] dan jajanan pasar," ucapnya ramah.

Sama dengan mayoritas pedagang lain, transaksi yang digunakan Darajati masih menggunakan uang tunai.

► Halaman 10

### Sentuhan Modern...

Setelah Pasar Sentul direvitalisasi, dia hanya berharap satu hal, dagangannya tetap laris seperti sebelumnya.

"Pengene payu [pengennya laku]. Saya sudah berjualan di sini sepuluh tahun," ujarnya.

Pedagang kelontong, Zaenab, mengaku sudah 28 tahun berdagang di Pasar Sentul. "Sebelumnya laris, ini insyaallah laris lagi. Pengene tambah laris. Kalau yang di atas itu [lantai ketiga] pedagang baru," ujarnya sambil menawarkan dagangannya ke pengunjung pasar.

Dia juga menyebut sampai saat ini masih menggunakan metode pembayaran tunai. Sebab mayoritas pedagang lama sudah tua-tua dan belum terbiasa dengan transaksi nontunai.

"Kebanyakan di sini orang-orang tua jadi masih pakai cash juga. Baru mulai buka lagi di pasar ini Senin [4/3] kemarin," ungkapnya.

Dia mengatakan yang masih menjadi pertanyaan pedagang saat ini adalah terkait dengan retribusi. Sebelum pasar direvitalisasi, dia mengaku membayar Rp60.000 sebulan dengan luas kios empat meter.

"Besok paling *mundhak* [naik], dulu sebulan empat meter hanya Rp60.000, sekarang belum tahu kemungkinan

Rp100.000," kata dia.

### Jenis Dagangan

Revitalisasi menghasilkan kios yang ditata sesuai dengan jenis dagangan. Lantai ketiga khusus untuk kuliner. Lantai kedua di sayap kiri untuk daging, bumbu, telur, minyak, kerajinan, gerabah, hingga pakaian, Sementara di sebelah kanannya untuk sembako, kelontong, gerabah, pecah belah, kardus hingga plastik.

Di lantai pertama sayap kiri, pembeli akan menemukan sayuran, buah, ikan asin, arang, craken, gilingan, dan kelapa. Di sebelah kanan ada penjual tahu tempe, jajanan, hasil bumi, hingga daun pisang. Pengunjung tak perlu bingung. Keterangan zonasi pedagang bisa dibaca di masing-masing lantai.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Jogja, Veronica Ambar Ismuwardani, mengatakan revitalisasi Pasar Sentul berlangsung sejak pertengahan hingga akhir 2023. Saat ini pasar telah naik level menjadi pasar kelas 1 dengan berbagai fasilitas yang lebih baik.

"Pedagang dari Selter Batikan, Alun-Alun Sewandanan dan Kios Biru Bintaran semua akan menempati lantai pertama, kedua, dan ketiga. Sekitar 700 pedagang totalnya," ujarnya.

Pasar Sentul yang sudah naik kelas ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti fasilitas utama kios 3x3, kios 3x2, los 1x2 dan fasilitas pendukung seperti area parkir, musala, layanan kesehatan, ATM, ruang CCTV, keamanan dan ketertiban, dan petugas kebersihan.

Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo, mengatakan Pasar Sentul menggunakan fasad dengan arsitektur Indis dan dilengkapi dengan eskalator. "Eskalator di lantai pertama dan kedua untuk mempermudah mobilitas. Aksesnya juga ramah bagi penyandang disabilitas," katanya.

Salah satu poin utama dari revitalisasi Pasar Sentul adalah dilengkapinya pasar rakyat dengan plaza yang mawadahi kebutuhan komunitas pedagang kuliner Sewandanan.

Konsep perancangan ditekankan pada integrasi pasar dengan kuliner, sebagai fasilitas untuk mendukung perkembangan kawasan Pakualaman sebagai destinasi wisata budaya.

"Pasar sebagai ruang publik dapat mendukung pengembangan pariwisata dan ekosistem ekonomi kreatif khususnya wisata kuliner, dengan waktu beroperasi lebih panjang sampai dengan malam hari." (anisatul@

harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005